

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL PETANI NANAS MADU
(Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas
Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ATIQOTUL MAULA ALFARIKHAH

NIM. 1522104012

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Telaah Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II Landasan Teori	
A. Konsep Pengembangan Masyarakat.....	19

1. Definisi Pengembangan Masyarakat	20
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	21
3. Tahapan Pengembangan Masyarakat	22
B. Konsep Perubahan Sosial	23
1. Pengertian Perubahan Sosial	23
2. Proses Perubahan Sosial Masyarakat	25
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial	26
4. Tahap Perubahan Sosial Masyarakat.....	28
5. Penyebab Perubahan Sosial Masyarakat	30
6. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Masyarakat	31
C. Teori Ekonomi.....	32
1. Pengertian Ekonomi	33
2. Sejarah Ilmu Ekonomi.....	35
3. Macam Kegiatan Ekonomi	37
4. Penggerak Kegiatan Ekonomi	38
5. Ekonomi Kerakyatan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Tempat Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum <i>Home Industri</i> KWT Pondok Nangka	48
1. Sejarah <i>Home Industri</i> KWT Pondok Nangka	48
2. Kondisi Geografis.....	51
3. Keadaan Demografis	54
4. Tujuan Adanya <i>Home Industri</i> KWT Pondok Nangka	56
5. Arti Logo <i>Home Industri</i> KWT Pondok Nangka	57
6. Struktur Organisasi <i>Home Industri</i> KWT Pondok Nangka	58
B. Gambaran Umum Pengembangan Ekonomi Lokal	59
1. Proses Perubahan Sosial Masyarakat	59
2. Perubahan Ekonomi Masyarakat.....	63
C. Hasil Penelitian	77
1. Pengembangan Ekonomi.....	77
2. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat	81
3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial Ekonomi	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.¹

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal tersebut, maka pemerintah daerah harus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut, strategi pengembangan wilayah yang bertumpu pada sumberdaya lokal ini dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal. Pendekatan konsep pengembangan ekonomi lokal ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan dan berinisiatif dalam menentukan dan mengolah sumberdaya lokal, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam untuk menciptakan mata rantai perekonomian, pengembangan ekonomi yang bertumpu pada sumberdaya lokal seperti ini diharapkan mampu

¹ Munir, Risfan. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. (Jakarta: Local Governance Support Program, 2007). Hlm. 3

menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal dan menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak pada meningkatnya perekonomian lokal.² Oleh karena itu perlunya kesadaran manusia akan pentingnya sumberdaya manusia bukan merupakan hal yang baru, manusia selalu memikirkan cara memperoleh bahan pangan, sandang, dan papan untuk kelangsungan hidupnya. Peradaban manusia berpangkal pada usaha mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya.³

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Sebagai sebuah metode pekerja sosial, pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial atau usaha kesejahteraan sosial.⁴

Sumberdaya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumberdaya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Apabila tanpa orang-orang yang memiliki keahlian atau

² Eka Diyah Prasetyaningsih, Widjonarko. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas*, 2015. Jurnal. Vol. 4

³ Sadili Samsudin. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006). Hlm. 20

⁴ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2009). Hlm. 37

kompeten maka mustahil bagi masyarakat untuk mencapai tujuannya. Sumberdaya manusia inilah yang membuat sumberdaya lainnya dapat berjalan.⁵

Hal ini terdapat dalam Q. S Al-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُرَّ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۙ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah.

Ayat ini menerangkan tentang kedhaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa.⁶

Masyarakat Desa Beluk pada awalnya adalah petani sawah dan juga lahan kering, akan tetapi dengan kemajuan teknologi mereka mulai berganti menanam jenis tanaman. Tanaman memiliki nilai ekonomis yang kurang maka akan di gantikan dengan tanaman yang memiliki nilai jual tinggi dengan

⁵ Sadili Samsudin. *Manajemen Sumberdaya Manusia...*, Hlm. 21

⁶ Tafsir Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11

adanya perkebunan nanas itu terlihat perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Beluk, hal ini dapat dilihat dari pola kehidupannya seperti bentuk rumah, barang-barang yang dimiliki dan sebagainya, hal ini mencerminkan keberhasilan usaha perkebunan nanas madu. Tanaman nanas madu mulai dibudidayakan dan berhasil dicoba di Desa Beluk, selain itu sebagai penghasil tanaman buah, dengan demikian masyarakat sebagai subjek berpikir dengan kemampuannya mampu mengelola dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan dapat mencukupi kebutuhan sosial ekonomi.⁷

Desa Beluk ini mempunyai banyak peluang usaha yang bisa dijadikan sebagai pendapatan utama, salah satunya adanya pengembangan ekonomi lokal nanas madu, buah nanas tersebut dibuat menjadi berbagai olahan makanan antara lain manisan nanas, sale nanas, sirup nanas, wingko nanas, stik nanas, moachi nanas dan puding nanas. Desa Beluk ini sebagai pusatnya industri dari produk unggulan orang Pemalang yang biasa dikenal dengan sebutan nanas madu. Produk unggulan ini banyak dikonsumsi masyarakat luas dan nanas madu ini sebagai ciri khas orang Pemalang, dengan ciri khas dari nanas madu belik adalah memiliki cita rasa lebih segar dan manis dibandingkan dengan nanas jenis lainnya, walaupun memiliki ukuran lebih kecil dari nanas jenis lainnya akan tetapi jenis nanas ini cenderung lebih disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis seperti madu.⁸

⁷ Observasi dengan Ibu Wardiah selaku kepala bidang produksi di *Home Industri KWT Pondok Nangka*. Pada 20 Oktober 2018, pukul 14:15 WIB

⁸ Observasi dengan Ibu Isti Sofiatun selaku kepala bidang pengadaan barang di *Home Industri KWT Pondok Nangka*. Pada Selasa, 20 Oktober 2018, pukul 14:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2018 yaitu dengan Ibu Waenah selaku Ketua Kelompok *Home Industri* mengatakan bahwa Desa Beluk lebih fokus dengan adanya *Home Industri* ini dapat menjadikan proses perubahan sosial kampung nanas madu di Desa Beluk dan pengembangan ekonomi lokalnya. Yakni dapat dilihat dari keunggulan Desa Beluk dibandingkan desa lainnya bahwa Desa Beluk merupakan penghasil nanas madu terbesar di Pematang Jaya. Hal ini dikarenakan hasil mata pencaharian utama pertanian Desa Beluk berupa nanas madu yang melimpah ruah. Tidak heran jika desa ini memiliki potensi yang sangat besar sebagai sentra olahan nanas madu di wilayah Pematang Jaya, Desa Beluk bisa menghasilkan beberapa produksi olahan yang diambil dari kelompok *Home Industri* KWT Pondok Nangka. *Home industri* yang penulis teliti bernama KWT Pondok Nangka, terdiri dari 20 anggota kelompok, produksi yang di buat antara lain: manisan nanas di jual dengan harga 5.000 per cup, dodol nanas di jual dengan harga 15.000 per pcs, sale nanas di jual dengan harga 7.000 per pcs, wingko nanas di jual dengan harga 5.000 per pcs, sirup nanas di jual dengan harga 2.000 per cup, puding nanas di jual dengan harga 10.000 per cup dan yang terakhir moachi nanas di jual dengan harga 3.000 per pcs.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan ekonomi lokal petani nanas madu di Desa Beluk, sehingga penulis mengangkat judul "Pengembangan

⁹ Observasi dengan Ibu Waenah selaku ketua *Home Industri* KWT Pondok Nangka. Pada Selasa, 20 Oktober 2018, pukul 12:30 WIB

Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu (Studi: Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian adalah:

1. Pengembangan

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas. Pengembangan juga memiliki arti proses, cara, perbuatan, mengembangkan. Jadi pengembangan merupakan segala upaya yang dilakukan untuk membuat sesuatu lebih meningkat, baik dari segi mutu maupun jumlah dari keadaan sebelumnya.¹⁰

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas garis datar pilihan bagi masyarakat, berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.¹¹

¹⁰ Machendrawaty Nanih, Ahmad Safei Agus. *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm. 29

¹¹ Machendrawaty Nanih, Ahmad Safei Agus. *Pengembangan Masyarakat Islam*.....Hlm. 42

Pengembangan sumberdaya manusia diarahkan untuk merubah sumberdaya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan jenjang pendidikan dan latihan secara bertahap dari kemampuan teknis untuk dikembangkan ke arah kemampuan manajerial, diusahakan untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun diarahkan pada menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu menerima ahli teknologi.¹²

Berdasarkan pengertian pengembangan ekonomi lokal di atas penulis memahami bahwa adanya pengembangan ekonomi lokal adalah untuk meningkatkan kualitas program yang sedang atau sudah berjalan agar menjadi lebih baik lagi dan terus berkembang.

2. Ekonomi Lokal

Pengertian ekonomi lokal adalah segala upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan guna untuk mencapai kemakmuran hidupnya.¹³

Pada dasarnya pengembangan ekonomi yang berbasis pada masyarakat lokal adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah terkait dalam mengelola sumber daya yang ada, membuat perencanaan, dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri serta untuk merangsang adanya kegiatan ekonomi yang baru.

¹² Priyono, Tjiptoherijanto. *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1989). Hlm. 3-4

¹³ Pius A Partanto, Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994). Hlm. 131

Kegiatan tersebut diupayakan oleh masyarakat sendiri agar aktivitas ekonomi yang ada terus meningkat.¹⁴

Berdasarkan pengertian Ekonomi Lokal di atas dapat difahami oleh penulis bahwa Ekonomi Lokal adalah proses yang terarah. Artinya adalah proses yang melibatkan pembentukan lapangan baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan kapasitas pengusaha yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan memelihara perusahaan baru.

Tujuan utama dari pengembangan ekonomi lokal adalah untuk meningkatkan dan menambah variasi dari ketersediaan lapangan kerja untuk masyarakat lokal. Kerjasama antara pemerintah terkait dengan masyarakat secara langsung adalah untuk mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang ada.

3. Petani Nanas Madu

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Sedangkan pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.¹⁵

Dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya

¹⁴ Priyono, Tjiptoherijanto. *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*.....Hlm. 9

¹⁵ Anwas. *Konsep Petani Dan Pertanian*. (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1992). Hlm. 34

hanya terletak pada objek saja. Sedangkan yang dimaksud petani nanas madu adalah di mana di desa tersebut sebagian warga masyarakat menanam buah nanas madu kemudian memproduksi buah nanas tersebut menjadi macam-macam olahan untuk dijual belikan, olahan nanas tersebut di produksi menjadi: manisan nanas, sale nanas, wingko nanas, sirup nanas, moachi nanas, dodol nanas, puding nanas, stik nanas dan selai nanas, desa inilah yang menjadi pusat produksi olahan buah nanas.

4. Perubahan Sosial

Menurut Zaden dalam buku Mudjia Raharjo yang berjudul sosiologi pedesaan, tertera bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan proses yang dilalui oleh masyarakat sehingga menjadi berbeda dengan sebelumnya.¹⁶

Perubahan sosial masyarakat yaitu perubahan yang mengacu pada cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, artinya bahwa semua aktifitas seseorang atau masyarakat berkaitan dengan hubungan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka.¹⁷

Proses awal dari perubahan sosial di dalam masyarakat adalah karena komunikasi dan dengan demikian hal ini menyangkut

¹⁶ Mudjia Raharjo. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. (Malang: UIN Malang Pres, 2007). Hlm. 26

¹⁷ Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Hlm. 7

penyebarluasan gagasan-gagasan, ide-ide, dan keyakinan-keyakinan maupun hasil-hasil budaya yang berupa fisik.¹⁸

Dari yang penulis fahami terkait perubahan sosial yaitu adanya perubahan di Desa yang mampu merubah desa tersebut menjadi lebih baik, dimana desa tersebut jadi mempunyai keunggulan yang di buat oleh mereka sendiri yaitu dengan jalan komunikasi antar masyarakat yang menjadikan muncul ide-ide dan gagasan baru untuk sama-sama merubah desa menjadi lebih baik, dari yang sebelumnya belum ada dan menjadi ada, Contohnya *Home Industri*.

5. Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

Desa Beluk terdiri di daerah dataran tinggi dengan wilayah yang berbukit. Desa beluk juga memiliki hutan milik Dispertanhut dengan luas 519,90 ha. Desa dengan luas mencapai 1.311,81 km² memiliki batas-batas desa yang meliputi:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Bulakan
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Belik dan Desa Gombong
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kecamatan Pulosari
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Mendelem

Desa Beluk adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Belik, kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Beluk memiliki potensi hasil alam yang menjanjikan, khususnya potensi hasil alam buah

¹⁸ Soeleman B. Tanekoh, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993). Hlm. 139

nanas. Buah nanas khas Beluk yaitu nanas madu merupakan ikon Desa Beluk.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana Proses Terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi Petani Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?
3. Faktor-Faktor Apa Yang Menyebabkan Perubahan Sosial Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu yang terjadi di Desa Beluk, Kecamatan Belik.

¹⁹ Dokumentasi Desa Beluk, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang. Pada Selasa, 25 Oktober 2018, pukul 12:30 WIB

- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Terjadinya Proses Perubahan Sosial Petani Nanas Madu di Desa Beluk, Kecamatan Belik.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor-Faktor Apa Yang Menyebabkan Perubahan Sosial Di Desa Beluk Kecamatan Belik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pengembangan ekonomi lokal dan studi perubahan sosial sebagai proses pengembangan masyarakat petani nanas madu yang sesuai dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat Beluk dalam keberlangsungan hidup dan pencapaian kehidupan yang lebih makmur dan terpenuhinya hak dasar untuk bangkit dari kemiskinan melalui pengembangan ekonomi lokal petani nanas madu.

b. Manfaat secara Praktis

- 1) Bagi penyelenggara kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi sebagai bahan pertimbangan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk menindak lanjuti program tersebut upaya sesuai dengan tujuan awal yang telah disepakati.

- 2) Bagi peserta, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman peserta mengenai kegiatan Pengembangan Ekonomi Lokal. Serta mengajak peserta untuk antusias dan ikut mensukseskan adanya Pengembangan Ekonomi Lokal ini.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana belajar dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah oleh Ghalib Agfa Polnaya (1202011011) Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2015. UKM ekonomi kreatif batik bakaran dirasakan mampu mengembangkan perekonomian lokal masyarakat sekitar dengan berbekal ilmu pengetahuan, kreatifitas, inovasi serta dapat mengembangkan lapangan pekerjaan. Tetapi, UKM ekonomi kreatif batik bakaran belum mampu memberikan ciri khas khusus bagi Pati sendiri. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP). Analisis strategi pengembangan daya saing pada UKM kreatif batik bakaran meliputi aspek industri, teknologi, sumber daya, institusi, dan intermediasi keuangan. Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari kelima aspek pengembangan daya saing pada UKM kreatif batik bakaran, menghasilkan aspek sumber daya sebagai prioritas utama dan strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan adalah meningkatkan kualitas

sumber daya manusia kreatif dengan harapan dapat membantu pemanfaatan bahan baku yang terbaru. Rekomendasi strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia kreatif merupakan strategi dengan prioritas paling tinggi dengan skor 0,2329.²⁰

Perbedaan skripsi milik Ghalib Agfa dengan penulis adalah, Ghalib mempunyai Tujuan penelitian ini untuk menetapkan strategi pengembangan UKM ekonomi kreatif batik bakaran di Pati, Jawa Tengah untuk meningkatkan daya saing. Sedangkan penulis justru ingin meneliti tentang bagaimana proses perubahan sosial kampung nanas madu dan bagaimana proses pengembangan ekonomi lokalnya. UKM ekonomi kreatif batik bakaran juga belum mampu memberikan ciri khas khusus bagi Pati sendiri, sedangkan desa Beluk yang penulis teliti sudah mempunyai ciri khas khusus yaitu perkebunan Nanas Madu, metode penelitian yang di gunakan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian milik Ghalib menggunakan metode Analytical Network Process (ANP)

Kedua, skripsi yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah oleh Pratiwi Mega Septiani (1341020082) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017. Pemberdayaan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kemitraan merupakan program yang sangat baik dilakukan, karena pembedayaan ekonomi adalah hal terpenting

²⁰ Ghalib Agfa Polnaya, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015). Hlm. vi

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melihat pada aspek-aspek sumberdaya potensi yang terdapat pada masyarakat baik potensi sumberdaya Manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA). Sumberdaya potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti program peternakan inti rakyat (PIR) yang dilakuakn oleh PT GGLC pada masyarakat Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Rumusan masalah Penelitian ini adalah: Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi? Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp. 1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR

mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp.5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan.²¹

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi milik Pratiwi Mega Septiani yaitu sama-sama memberdayakan ekonomi lokal yang tujuannya untuk peningkatan ekonomi masyarakat, metode yang digunakan yaitu deskriptif ualitatif. Perbedaannya Sumberdaya potensi lokal yang digunakan oleh Mega adalah dengan program peternakan Sapi. Sedangkan Sumberdaya potensi lokal yang digunakan oleh Penulis yaitu dengan potensi perkebunan nanas.

Ketiga, skripsi yang berjudul Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Dan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju Smart City oleh Yulia Lutfi Nur Aeni (13130116) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) bagaimana kontribusi wisata kampung warna Jodipan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Jodipan Kota Malang, (2) bagaimana peranan wisata kampung warna Jodipan dalam meningkatkan pendidikan sosial (sosial budaya) masyarakat, (3) kendala apa saja yang ada di wisata kampung warna Jodipan Kota Malang dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan obyek penelitian yaitu wisata kampung warna-warni Jodipan Kota Malang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data

²¹ Pratiwi Mega Septiani. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017) Hlm. ii

menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data diperoleh peneliti menyaring dan memilah milih data mana yang akan dimasukkan kedalam penulisan penelitian, Selanjutnya data dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya wisata kampung warna Jodipan Kota Malang memberikan pengaruh besar dalam peningkatan mutu ekonomi masyarakat (2) semenjak kampung kumuh Jodipan menjadi wisata kampung warna Jodipan telah merubah pola berpikir masyarakat sehingga bisa di katakan bahwa pola kehidupan masyarakat dalam hal keseharian berubah menjadi lebih baik dan berdampak positif, (3) kendala yang ada di wisata kampung warna Jodipan ada dari faktor luar maupun faktor dalam, untuk faktor dalam masih bisa diatasi namun faktor luar seperti membuang sampah di sungai yang sebenarnya tidak di lakukan oleh warga namun tetap saja warga bergotong royong dalam membersihkannya demi kenyamanan pengunjung yang berwisata.²²

Persamaan skripsi penulis dengan milik Yulia adalah sama-sama fokus pada Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Dan bedanya pada skripsi milik Yulia khususnya pada bagian rumusan masalahnya yaitu ingin mengetahui perubahan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju *Smart City*, sedangkan skripsi milik penulis yang terdapat pada rumusan masalahnya yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial masyarakatnya setelah adanya *Home Industri* di Desa Beluk Tersebut.

²² Yulia Lutfi Nur Aeni. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017). Hlm. xix

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam 5 bab, antara lain:

- Bab I Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- Bab II Berisikan landasan teori, teori-teori yang digunakan adalah teori tentang pengembangan ekonomi lokal petani nanas madu: studi perubahan sosial dan bagaimana proses pengembangan ekonomi lokalnya. Yaitu konsep pengembangan masyarakat, definisi pengembangan masyarakat, tujuan pengembangan masyarakat, tahapan pengembangan masyarakat, teori perubahan masyarakat, konsep perubahan sosial, pengertian ekonomi. Dari bab ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyajian dan analisis data yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah.
- Bab III Metode penelitian, berisi tentang pemaparan metode yang di gunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian berupa 1) gambaran umum lokasi penelitian, 2) penyajian data, 3) pembahasan tentang Pengembangan Ekonomi Lokal Petani Nanas Madu: Studi Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Nanas Madu di Desa Beluk Kecamatan Belik, 4) hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang Kesimpulan dan saran, Daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian oleh penulis, dapat diambil kesimpulan yang merupakan pokok inti dari penelitian:

Pengembangan masyarakat petani nanas madu yang terjadi di Desa Beluk adalah upaya untuk meningkatkan produksi olahan nanas madu agar lebih meningkat, pengembangan tersebut dilakukan oleh Ibu Waenah warga Desa Beluk itu sendiri, Ibu Waenah berupaya untuk menolong warganya yang memiliki kesamaan minat yaitu mereka yang mau diajak dalam memproduksi olahan nanas madu. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi petani masyarakat Desa Beluk khususnya para produksi olahan nanas madu. bahwa dengan membuat produksi olahan nanas madu bisa menjadi tambahan perekonomian masyarakat, karena memproduksi olahan nanas madu membuat banyak keuntungan daripada hanya mengandalkan pekerjaan buruh tani atau usaha lainnya.

Perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Beluk yang terjadi dapat dilihat dari pola perilaku masyarakat Desa Beluk bisa dikatakan berubah dalam perilakunya karena dengan adanya produksi olahan nanas madu yang ada di kampung Beluk hal ini merubah keadaan perilaku masyarakat yang awalnya masyarakat bekerja sebagai petani atau buruh tani sekarang sebagian warga bisa mempunyai pekerjaan sambilan yaitu memproduksi olahan nanas madu.

Dalam hal ini juga meningkatkan perekonomian masyarakat bahwa dengan memproduksi olahan nanas madu dapat lebih menguntungkan dari pada bertani. Dengan memproduksi olahan nanas madu pendapatan/penghasilan warga bertambah dari yang awalnya berstatus petani, buruh tani atau swasta hingga akhirnya warga mengambil kerja sampingan yaitu memproduksi olahan nanas madu, sehingga kebutuhan masyarakat menjadi lebih terpenuhi dalam kebutuhan perekonomiannya. Sedangkan hubungan sosialnya adanya kegiatan produksi olahan nanas madu yang dirintis oleh Ibu Waenah dapat menyatukan hubungan masyarakat Desa Beluk untuk memproduksi olahan nanas madu, dengan beragam aneka yang di ciptakan oleh masyarakat Beluk. Lembaga dan struktur sosial yang dimaksud berupa *Home Industri* KWT Pondok Nangka guna untuk memperkuat dan mempertahankan kebudayaan masyarakat Beluk sebagai Desa pusat sentra industri nanas madu dan pemproduksi olahan nanas madu yang ada di Pernalang. Agar tidak hilang potensi ekonomi lokal yang ada di Desa Beluk, masyarakat membentuk kepengurusan berupa *Home Industri* KWT Pondok Nangka untuk memberikan kepada warga khususnya pemproduksi olahan nanas madu agar dapat bertahan selama-lamanya dan mewariskan potensi ini ke anak turunannya sebagai penyanggah perekonomian masyarakat Beluk.

B. Saran

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran bagi pemerintah Desa Beluk dan masyarakat Beluk, yaitu:

1. Bagi pemerintah Desa Beluk agar bisa mendukung adanya Kampung Nanas Madu seperti memberikan program yang berhubungan dengan pelatihan pembuatan produksi nanas madu agar lebih banyak variasi lagi. Program tersebut biasanya ketika Desa Beluk kedatangan anak KKN, mereka bisa membantu mengembangkan program kampung nanas madu agar lebih baik lagi.
2. Bagi masyarakat Desa Beluk di harapkan dapat mendukung program pemerintah sehingga program tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Pengembangan ini salah satu untuk menjadikan masyarakat agar lebih berkembang melalui pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan produksi olahan nanas madu. Melihat latar belakang mereka yang masih rendah agar produksi mereka lebih berkualitas.
3. Sebaiknya Desa Beluk lebih mengeksplorasi dan meningkatkan serta memanfaatkan potensi-potensi hasil alamnya yang ada sehingga dapat dijadikan sebuah inovasi besar yang dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat Desa Beluk.
4. Meningkatkan kualitas SDM baik dari *skill* (keterampilan) maupun dari sisi *knowledge* (pengetahuan). Hal ini bisa dilakukan dengan diadakannya pelatihan-pelatihan kerja kursus.
5. Memberikan inovasi terhadap citra rasa produksi nanas madu.
6. Kemasan harus memiliki nilai jual (*Brand market* yang menarik).
7. Penanaman jiwa wirausaha untuk Desa Beluk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agfa, Polnaya Ghalib. 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Agus, Safei Ahmad, Machendrawaty, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astrid, Phil. 1979. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Hadi Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Hadiri, Martini, Nawawi, Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Imam, Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksar
- Indrayani, Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: KENCANA
- Irawan, Soehartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lauer, H. Robert. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Lutfi, Yulia Aeni Nur. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Manurung, Mandala. Rahardja, Prathama. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi. (Mikroekonomi dan Makro Ekonomi) Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: Local Governance Support Program
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Partanto Pius A, Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya
- Poernomo, Mangku, Yuliati, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Umum
- Prasetyaningsih Widjonarko Eka Diah. 2015. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas*. Jurnal. Vol. 4
- Rachbini, Didik J. 2004. *Ekonomi Politik Kebijakan Dan Strategi Pembangunan*. Jakarta: Granit
- Rahardjo, Mudjia. 2007. *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*. Malang: Uin Malang Pres

- Razak, Yusron. 2008. *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Jakarta: Laboratorium Sosiologi Agama
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Samsudin Sadili. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Septiani Pratiwi Mega. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Soekanto, Soerjono. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjono Anas. 1986. *Teknik dan Evaluasi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Up. Rama
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Akunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sujani, Nurhadin, Machfudz, Masyhuri. 2016. *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UIN Maliki Press

- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Tambunan, Tulus. 2016. *Pembangunan Ekonomi Inklusif*. Jakarta: LP3ES
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1989. *Untaian Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
- Tomi, Hendra. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal*. Vol. XI
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

IAIN PURWOKERTO